

Aplikasi Spotify sebagai Sarana Dakwah Streaming dalam Nilai-Nilai HAM Islam dan Demokrasi Dikalangan Melenia

Muhammad Erfan Muktasim Billah^{a*}, Suwardi^b, Mahfudz Sidiq^c

^{a,b} Fakultas Hukum Universitas Jember,

^c Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,

email: m.erfan.mb@unej.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 23 Maret 2025

Revised : 21 April 2025

Accepted : 27 April 2025

Keywords:

human rights, democracy,
technology, millennials,
spotify

Kata Kunci:

HAM, demokrasi, teknologi,
milenial, spotify

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to find out Human Rights (HAM) and democratic values in Islam. In today's world, the use of technology is indeed the best means to spread religious messages. This is solely because of the speed of information spread in the digital world. One of the main ways to implement innovation in the field of da'wah is to use the spotify application. Spotify has the ability to reach a wide audience, especially millennials, and provides high access for users to understand human rights and democracy values from an Islamic perspective. With optimal content management, Spotify can function as an effective medium in increasing understanding and application of human rights and democracy principles in Islam among the younger generation.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengetahui Hak Asasi Manusia (HAM) dan nilai-nilai demokrasi ajaran islam. Di masa kini, pemanfaatan teknologi memang menjadi sarana terbaik untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Hal ini semata-mata karena kecepatan informasi yang tersebar di dunia digital. Salah satu cara utama penerapan inovasi dalam bidang dakwah ini adalah dengan menggunakan aplikasi spotify. Spotify memiliki kemampuan untuk mencapai audiens yang luas, terutama kalangan milenial, serta menyediakan akses yang tinggi bagi pengguna untuk memahami nilai-nilai HAM dan demokrasi dalam perspektif Islam. Dengan pengelolaan konten yang optimal, Spotify dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip HAM dan demokrasi dalam Islam di kalangan generasi muda.

LATAR BELAKANG

Saat ini, perkembangan teknologi informasi semakin maju dan canggih, sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari semua kalangan. Mulai dari orang dewasa, remaja, hingga anak-anak pun ikut terpengaruh dan berusaha mengikuti laju perkembangan zaman yang sangat cepat. Menurut Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020) alat yang digunakan individu atau seseorang untuk mengelola data, memperoleh berita, dan lainnya. Teknologi ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap lingkungan masyarakat dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Pada zaman modern saat ini teknologi biasa digambarkan sebagai pedang bermata dua yang jika digunakan dengan baik akan memberi dampak positif tetapi jika digunakan dengan buruk akan memberikan dampak negatif.

Mudahnya mengakses teknologi membuat anak muda terutama milenial mendapat paparan pengaruh negatif. Banyak generasi milenial yang menyalahgunakan teknologi dengan rasis antar suku, menyebarkan berita hoax pada diri seseorang ke media masa, mengambil hak orang lain serta menjadi warga negara yang tidak mematuhi norma-norma di dalamnya. Hal yang sangat sensitif dalam kehidupan berbangsa negara yaitu HAM dan demokrasi. Pengertian Hak Asasi Manusia (HAM) yaitu hak dasar melekat pada manusia sejak lahir dan tidak bisa dihilangkan. Demokrasi merupakan pemegang kekuatan utama pada suatu negara dengan rakyat sebagai pemegang kedaulatan Lutipiani, E. (2021).

Perkembangan teknologi memiliki dampak positif sebagai penyebaran nilai-nilai HAM dan demokrasi dalam islam di Indonesia. Dengan memanfaatkan hobi atau kegemaran generasi milenial terhadap musik menjadi strategi yang ampuh sebagai media pengenalan nilai-nilai HAM dan demokrasi dalam islam ke pendengar milenial. Aplikasi populer yang digunakan semua kalangan tak hanya generasi milenial untuk mendengarkan musik yaitu spotify. Spotify merupakan aplikasi untuk mendengarkan musik, streaming dan podcast secara gratis, dengan adanya platform ini kita dapat memberikan fitur streaming dakwah ke pendengar milenial. Sehingga dapat memberi pengetahuan, meminimalisir diskriminasi HAM dan pelanggaran demokrasi islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan suatu kejadian atau fenomena secara utuh, tanpa melakukan manipulasi data. Menurut Rusli, M. (2021) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan setelah suatu masalah telah diteliti secara kuantitatif, namun hasilnya belum menemukan solusi yang jelas. Data kualitatif dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik penelitian kepustakaan melihat pada sumber yang tersedia baik langsung atau tidak langsung, contoh: jurnal ilmiah, dan buku. Sumber-sumber ini dikumpulkan berdasarkan bahasan dan uji kebenaran data didalamnya. Teknik pengumpulan penelitian berdasarkan pengamatan, diskusi, dan analisis. Data yang sudah dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah HAM dan Demokrasi di Dunia

Peristiwa masa lampau yang dilakukan manusia kemudian diceritakan ke generasi berikutnya disebut sejarah. Pengertian tersebut memiliki dua makna sekaligus, yakni pengertian secara objektif dan subjektif. Hak asasi manusia adalah hak dasar yang dimiliki manusia sejak manusia itu dilahirkan. HAM tidak perlu mendapat validasi manusia lain, kelompok lain, atau Negara lain (Fadly et al.,2020). Jadi hak manusia sudah dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu hak ini bersifat universal, yaitu berlaku untuk semua orang, di mana pun mereka berada, dan tidak dapat dicabut oleh siapa pun (Fadly & Alita, 2021). Dengan adanya hak ini manusia mendapat perlindungan diri, dan martabat sebagai landasan moral atau berhubungan dengan individu lain (Ameraldo & Ghazali, 2021). Sejarah HAM di dunia awalnya di suarakan oleh dunia barat (Eropa), Berdasarkan sejarah Hak Asasi Manusia, Inggris menjadi salah satu negara terdepan yang menyerukan pentingnya hak-hak tersebut. Di Inggris pada abad ke-17, seorang filsuf bernama John Locke mengajukan konsep tentang hak-hak alamiah (*natural rights*). Perkembangan Hak Asasi Manusia di dunia Barat ditandai oleh tiga peristiwa penting: *Magna Charta*, Revolusi Amerika, dan Revolusi Prancis.

1. *Magna Charta*, Inggris (1215)

Pada tahun 1215 di Inggris, merupakan hasil dari konflik yang terjadi antara Raja John dengan para bangsawan Inggris yang menuntut perlindungan terhadap hak mereka.

2. Deklarasi Kemerdekaan dan Konstitusi AS

Pemikiran filsuf John Locke (1632-1704) yang merumuskan hak-hak alami, seperti hak untuk hidup, kebebasan, dan kepemilikan, menjadi panduan dan dasar bagi rakyat Amerika saat memberontak melawan kekuasaan Inggris pada tahun 1776. Gagasan ini tercermin dengan jelas dalam Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat, yang dikenal sebagai *Declaration of Independence of the United States*.

3. Revolusi Prancis

Revolusi Prancis tahun 1789 adalah bentuk perlawanan rakyat Prancis terhadap raja mereka, Louis XVI, yang bertindak sewenang-wenang. Dari perlawanan ini lahirlah sebuah piagam yang dikenal sebagai *Declaration des droits de l'homme et du citoyen*, yang mencantumkan hak atas kebebasan (*liberty*), kesetaraan (*equality*), dan persaudaraan (*fraternity*)

Demokrasi adalah mekanisme sistem pemerintahan di suatu negara yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warga negara) terhadap negara, yang pelaksanaannya dijalankan oleh pemerintah. Demokrasi pada dasarnya merupakan sekumpulan gagasan dan prinsip yang berkaitan dengan kebebasan, namun juga mencakup berbagai praktik dan prosedur yang telah berkembang melalui sejarah panjang. Oleh karena itu, demokrasi sering dianggap sebagai institusi kebebasan. Dalam sistem politik, demokrasi adalah sistem di mana kebijakan publik ditetapkan berdasarkan keputusan mayoritas melalui para wakil rakyat yang berada dalam pengawasan Irawan, A. D. (2024).

b. Konsep HAM dan Demokrasi Dalam Islam

Islam diyakini oleh para pengikutnya sebagai *Way of Life*, atau pandangan hidup. Islam menawarkan konsep yang menyeluruh untuk mengatur setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal hak asasi manusia (HAM). Sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin*, Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam. Bahkan dalam situasi ketidakadilan sosial, Islam memiliki konsep tentang kaum *mustadhafin*, yaitu kelompok yang lemah dan perlu dibela. HAM dalam perspektif barat (*antroposentris*) diidentifikasi sebagai semua diperbolehkan asalkan tidak mengganggu hak orang lain Said, H. M. M *et al* (2023). Dalam islam (*teosentris*), konsep HAM memiliki tempat tersendiri dalam pemikiran islam. HAM yang dijamin syariat Islam. Oleh karena itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda yang artinya: "*Seorang Muslim adalah saudara muslim lainnya. Jangan menzhaliminya dan jangan menyerahkannya. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya dan siapa yang menyelamatkan seorang muslim dari satu bencana maka Allah akan selamatkan dari satu bencana di hari kiamat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan tutupi aibnya dihari kiamat.*" (HR al-Bukhori). HAM dalam islam harus memiliki karakteristik dan *maqashid* yang jelas, diantaranya:

1. *Rabbaniyyah* dalam alquran dan sunnah semua hak telah dijelaskan.
2. *Tsabat* (tidak berubah-ubah). Dalam perkembangan zaman banyak usaha penyesatan dalam ajaran islam namun kebenaran yang kuat dan tidak goyah untuk mempertahankan kebenaran islam.
3. *Al-Hiyaad*, terhindar dari sifat rasis dan hawa mafsu.
4. *Asy-Syumul* (universal), mencakup semua aspek demi kemaslahatan umat manusia, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.
5. *Alamiyah* (bersifat mendunia), bersifat netral yaitu mampu memenuhi kebutuhan manusia dapat menjadi jalan keluar terbaik masalah yang dihadapi.

Menurut Joseph A. Schumpeter, demokrasi adalah suatu rancangan kelembagaan untuk mencapai keputusan politik, di mana individu-individu memperoleh kekuasaan dalam menentukan kebijakan melalui persaingan dalam perjuangan yang melibatkan dukungan rakyat. Dalam pandangan Islam, yang merupakan agama yang lengkap dan sempurna, demokrasi dianggap sebagai sistem yang diciptakan oleh manusia, yang merupakan bagian kecil dari keseluruhan sistem Islam yang lebih luas dan menyeluruh. Jika prinsip-prinsip demokrasi sejalan dengan nilai-nilai Islam, maka hal tersebut adalah bagian yang telah diajarkan dalam Islam dan dapat diambil serta diterapkan Defrizal, M. A., Zulham, A., & Solihin, S. (2020).

Dakwah Islam hendaknya mengajak kepada kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik. Isu ini menjadi penting karena dengan menonjolkan dimensi manusia, nilai-nilai kebaikan yang disampaikan melalui khotbah dapat menjangkau individu-individu sebagai tujuannya. "Kata hikmah adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya yang tepat", tetapi ia juga berarti menggunakan cara dan sarana yang benar.

Pandangan-pandangan tentang manusia sebagai subjek dakwah ini, di samping metodologi-metodologi yang terkait dengannya, mendiktekan bahwa media yang digunakan dalam dakwah harus berubah dari hari ke hari, menyesuaikan dengan perkembangan dan tren manusia untuk memenuhi kebutuhan zaman yang terus berkembang. Di masa kini, pemanfaatan teknologi memang menjadi sarana terbaik untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Salah satu cara utama penerapan inovasi dalam bidang dakwah ini adalah dengan menggunakan aplikasi Spotify.

Spotify dapat dianggap sebagai salah satu kanal media demokrasi dan HAM melalui dakwah dalam perspektif masyarakat Islam. Kemampuan menjaring generasi milenial berpotensi dapat dilakukan melalui kanal ini. Spotify telah menjadi kanal untuk memperluas jangkauan penyebaran pesan-pesan dakwah, mulai dari aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk dakwah modern, musik, podcast, dan talk show dapat diproduksi dengan sangat baik. Secara intrinsik, gaya penyampaian informasi visual dan audio yang menyenangkan, bermitra dengan para influencer, dan menggunakan bahasa yang mewakili pengalaman hidup kaum milenial akan menjadi hal yang menarik bagi generasi ini. Jika diterapkan dengan baik, konten dakwah Spotify akan relevan untuk membujuk kaum muda dalam mempelajari dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi dengan menghormati hak asasi manusia. Melalui berbagai konten, hal ini entah bagaimana mengabaikan titik-titik persinggungan penting di mana pesan-pesan dakwah digambarkan dalam format yang lebih interaktif, bersemangat, dan menyenangkan bagi kaum milenial yang hanya peduli dengan apa yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

Terdapat tantangan yang dapat di hadapi dalam penggunaan teknologi sebagai media dakwah islam. Beberapa tantangan utama dalam penggunaan teknologi untuk dakwah adalah kredibilitas informasi. Dengan mudahnya akses ke konten dan kemampuan untuk menyebarkannya melalui media sosial, informasi tidak terverifikasi atau hoaks dengan cepat dapat menular dan menyesatkan audiens, menciptakan kebingungan di kalangan umat. Namun, melalui semua hambatan tersebut, teknologi membuka kesempatan yang sangat besar untuk menyebarkan dakwah Islam lebih jauh.

c. Aplikasi spotify sebagai sarana teknologi dalam dakwah islam dikalangan milenial

Dakwah Islam hendaknya mengajak kepada kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik. Isu ini menjadi penting karena dengan menonjolkan dimensi manusia, nilai-nilai kebaikan yang disampaikan melalui khotbah dapat menjangkau individu-individu sebagai tujuannya. "Kata hikmah adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya yang tepat", tetapi ia juga berarti menggunakan cara dan sarana yang benar. Pandangan-pandangan tentang manusia sebagai subjek dakwah ini, di samping metodologi-metodologi yang terkait dengannya, mendiktekan bahwa media yang digunakan dalam dakwah harus berubah dari hari ke hari, menyesuaikan dengan perkembangan dan tren manusia untuk memenuhi kebutuhan zaman yang terus berkembang. Di masa kini, pemanfaatan teknologi memang menjadi sarana terbaik untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Salah satu cara utama penerapan inovasi dalam bidang dakwah ini adalah dengan menggunakan aplikasi Spotify.

Spotify dapat dianggap sebagai salah satu kanal media demokrasi dan HAM melalui dakwah dalam perspektif masyarakat Islam. Kemampuan menjaring generasi milenial berpotensi dapat dilakukan melalui kanal ini. Spotify telah menjadi kanal untuk memperluas jangkauan penyebaran pesan-pesan dakwah, mulai dari aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk dakwah modern, musik, podcast, dan talk show dapat diproduksi dengan sangat baik. Secara intrinsik, gaya penyampaian informasi visual dan audio yang menyenangkan, bermitra dengan para influencer, dan menggunakan bahasa yang mewakili pengalaman hidup kaum milenial akan menjadi hal yang menarik bagi generasi ini. Jika diterapkan dengan baik, konten dakwah Spotify akan relevan untuk membujuk kaum muda dalam mempelajari dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi dengan menghormati hak asasi manusia. Melalui berbagai konten, hal ini entah bagaimana mengabaikan titik-titik persinggungan penting di mana pesan-pesan dakwah digambarkan dalam format yang lebih interaktif, bersemangat, dan menyenangkan bagi kaum milenial yang hanya peduli dengan apa yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

Terdapat tantangan yang dapat di hadapi dalam penggunaan teknologi sebagai media dakwah islam. Beberapa tantangan utama dalam penggunaan teknologi untuk dakwah adalah kredibilitas informasi. Dengan mudahnya akses ke konten dan kemampuan untuk menyebarkannya melalui media sosial, informasi tidak terverifikasi atau hoaks dengan cepat dapat menular dan menyesatkan audiens, menciptakan kebingungan di kalangan umat. Namun, melalui semua hambatan tersebut, teknologi membuka kesempatan yang sangat besar untuk menyebarkan dakwah Islam lebih jauh.

d. Implementasi aplikasi spotify dalam menyebarkan pengertian HAM dan demokrasi dalam islam dikalangan milenial

Perkembangan teknologi mendorong muncullah media teknologi inovasi sebagai media interaktif, atau lebih umum disebut internet. Internet adalah sistem jaringan nirkabel atau sinyal yang menghubungkan seluruh penjuru dunia. Perkembangan ini, media sosial juga muncul sebagai salah satu bentuk media baru yang menjadi bagian dari internet. Media sosial menarik minat berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena kemudahan dan kepraktisannya. Kehadiran media sosial juga mendorong terjadinya komunikasi antar individu dalam berbagai bentuk, seperti lisan, tulisan, audio, dan visual. (Rahmawati, D, & Zaini, A., 2021). Penggunaan media sosial dan teknologi lainnya dalam penyebaran dakwah menggunakan metode pendekatan yang inovatif dan efektif. Di era media baru, dakwah perlu memanfaatkan semua peluang yang ada seperti internet, yang menawarkan banyak fitur untuk mengembangkan kegiatan penyebaran hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi dalam Islam. Penyampaian pesan tentang HAM dan demokrasi dalam Islam melalui internet kini menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penggunaan media masa untuk menyebarkan ajaran Islam menjadi suatu keharusan. Diperlukan pola fikir yang kritis, inovatif, dan kreatif supaya penyajian yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Kemunculan media saat ini sangat memudahkan dalam menjangkau khalayak yang lebih luas untuk berkomunikasi dan menyebarkan pemahaman tentang HAM dan demokrasi Islam. Proses penyampaian informasi dengan sarana media sosial menjadi efisien. Masyarakat yang cenderung

tertarik dengan cara-cara tersebut, ini menjadi peluang baik untuk memanfaatkan waktu luang mereka melalui interaksi di media sosial. Melihat situasi ini, penting untuk mengembangkan strategi pelaksanaan proses penyebaran materi yang efektif, salah satunya adalah dengan memanfaatkan platform seperti Spotify. Aplikasi ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pemahaman mendalam tentang HAM dan demokrasi dalam Islam, terutama di kalangan generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi. Melalui aplikasi Spotify, tokoh agama, cendekiawan, dan aktivis HAM dapat menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan lebih luas.

Manfaat aplikasi Spotify dalam penyebaran pemahaman HAM dan demokrasi dalam islam :

1. Aksesibilitas yang luas yaitu dengan jangkauan global, Spotify memungkinkan konten tentang HAM dan demokrasi dalam Islam diakses oleh pendengar dari berbagai belahan dunia.
2. Ketersediaan informasi kapan saja yaitu pendengar dapat memilih waktu yang sesuai untuk mendengarkan diskusi atau ceramah.
3. Ragam perspektif yaitu dengan banyaknya konten yang tersedia, pendengar dapat memilih berbagai perspektif yang disampaikan oleh tokoh-tokoh berbeda. Mulai dari ulama konservatif hingga cendekiawan progresif.
4. Interaktivitas yaitu aplikasi Spotify memungkinkan pendengar untuk terlibat dalam diskusi melalui fitur komentar, ulasan, dan berbagi di media sosial, sehingga membuka ruang bagi dialog dua arah antara pembuat konten dan pendengar.

Penggunaan bahasa yang beragam yaitu aplikasi Spotify memungkinkan konten diproduksi dalam berbagai bahasa, sehingga diskusi tentang HAM dan demokrasi dalam Islam dapat disebarkan secara lebih luas dan dapat diakses oleh berbagai komunitas muslim di dunia.

PENUTUP / KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat dijelaskan beberapa hal penting. Dalam hukum islam, terdapat karakteristik yang menjadi acuan HAM dan islam, yang meliputi: *Rabbaniyyah, Tsabat, Al-Hiyaad, Asy-Syumul, Alamiyah*. Setiap manusia yang dilahirkan di didunia sudah memiliki hak didalamnya. Demokrasi adalah suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik di mana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suatu rakyat. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang yang sangat besar dalam bermedia sosial. Dengan memanfaatkan aplikasi Spotify menjadi Solusi penyebaran HAM dan Demokrasi ke telinga milenial. Sehingga generasi milenial mengetahui apa itu HAM dan Demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameraldo, F., & Ghazali, N. A. M. (2021). *Factors Influencing the Extent and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesian Shari'ah Compliant Companies*. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 960–984.
- Defrizal, M. A., Zulham, A., & Solihin, S. (2020). *Demokrasi Dalam Islam: Tinjauan Tafsir Maudhu'i: Demokrasi Dalam Islam: Tinjauan Tafsir Maudhu'i*. *Wardah*, 21(2), 66-79.
- Fadli, R. V. (2020). *Tinjauan filsafat humanisme: Studi pemikiran paulo freire dalam pendidikan*. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 96-103.
- Fadly, M., & Alita, D. (2021). *Optimalisasi pemasaran umkm melalui*. 4(3), 416–422.
- Irawan, A. D. (2024). *IMPLEMENTASI DEMOKRASI DALAM SISTEM POLITIK INDONESIA*.
- Lutpiani, E. (2021). *Implementasi Demokrasi Di Indonesia*.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). *Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1975-1805.
- Putri, A. D. (2021). *Maksimalisasi Media Sosial untuk Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Diri Generasi Z di MAN 1 Pesawaran*. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1180>
- Rahmawati, D., & Zaini, A. (2021). *Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di EraMedia Baru*. *Di Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyuaran Islam*, 2338-8544.
- Rusli, M. (2021). *Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus*. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Said, H. M. M., Fachrudin, A. P., & Anwar, C. F. (2023). *Konsep Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam dan Barat*. *Iqtishad Sharia: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah & Keuangan Islam*, 1(1), 51-61.